

Petunjuk pelaksanaan vaksin virus corona (Vaksinasi utama/dosis pertama, dosis kedua)

- Pada prinsipnya, vaksin ini diperuntukkan bagi warga berusia 40 tahun ke atas, kecuali apabila diperlukan.
- Namun, jika penerima vaksin ingin mendapat vaksin AstraZeneca dengan berbagai alasan seperti ada alergi terhadap bahan kandungan vaksin COVID-19 yang lain, maka vaksin AstraZeneca dapat diberikan untuk mereka yang berusia 18-40 tahun sebagai pengecualian.
- Meskipun jarang terjadi, di luar negeri dilaporkan kejadian penyakit demielinasi seperti trombosis dengan trombositopenia, sindrom kebocoran kapiler, dan sindrom Guillain-Barré. Silakan pahami risiko dan manfaat vaksinasi sebelum memutuskan untuk divaksinasi.

Tentang vaksin virus corona

Vaksin ini merupakan bagian dari program vaksinasi yang diadakan oleh pemerintah pusat dan daerah untuk menanggulangi virus corona (SARS-CoV-2). Vaksin ini dibiayai oleh dana masyarakat dan tersedia gratis bagi mereka yang bersedia menerimanya.

Efek vaksin dan metode pemberian vaksin

Vaksin yang akan diberikan pada periode ini merupakan produk AstraZeneca. Vaksin ini berkhasiat dalam mencegah kejadian penyakit COVID-19.

Telah terbukti bahwa ada penurunan kejadian penyakit pada kelompok orang yang divaksinasi daripada yang tidak divaksinasi (melalui uji klinis, telah dipastikan bahwa efikasinya dalam mencegah kejadian penyakit mencapai sekitar 70%).

Nama penjual	Vaxzevria™ Intramuscular Injection
Efisiensi dan efek	Pencegahan penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2
Frekuensi dan interval vaksinasi	2 kali (biasanya dengan interval 4-12 minggu) *Injeksi intramuskular
Target inokulasi	Pada prinsipnya, warga berusia 40 tahun ke atas
Jumlah inokulasi	0,5 ml per dosis, total 2 kali

- Menurut persetujuan vaksin dari Kementerian Kesehatan Jepang, setelah dosis pertama, dosis kedua biasanya diberikan dengan interval 4-12 minggu. Namun, untuk mendapatkan efek yang maksimal, disarankan agar vaksinasi diberikan dengan interval 8 minggu atau lebih. Jika lebih dari 12 minggu telah berlalu sejak dosis pertama, dapatkan dosis kedua sesegera mungkin.
- Meskipun efektivitas dan keamanan vaksin ini telah dipastikan bagi kelompok usia 18 tahun ke atas menurut persetujuan vaksin dari Kementerian Kesehatan Jepang, saat ini vaksin ini pada prinsipnya diperuntukkan bagi kelompok usia 40 tahun ke atas, berdasarkan penggunaan yang direkomendasikan di negara lain dan laporan tentang risiko dan manfaat untuk setiap kelompok usia.
- Jika Anda mendapat vaksin ini untuk dosis pertama, pada prinsipnya Anda diminta untuk mendapat vaksin yang sama untuk dosis kedua.
- Uji klinis menunjukkan bahwa kekebalan yang memadai dari vaksin ini baru tercapai setelah 15 hari pasca pemberian dosis kedua. Vaksin ini tidak sepenuhnya mencegah infeksi COVID-19. Anda harus menerapkan protokol pencegahan penularan yang benar, terlepas dari apakah Anda telah divaksinasi atau belum.

Siapa saja yang tidak dapat menerima vaksin

Vaksin ini tidak dapat diberikan kepada calon penerima yang mengalami hal-hal berikut ini. Pastikan untuk memberi tahu dokter selama konsultasi pra-vaksinasi jika menurut Anda salah satu hal berikut terjadi pada Anda.

- Penderita demam yang langsung terdeteksi (*1)
- Penderita penyakit akut yang serius
- Calon penerima dengan riwayat hipersensitivitas parah (*2) terhadap salah satu bahan vaksin ini
- Memiliki riwayat trombosis vena atau arteri dengan trombositopenia setelah vaksinasi SARS-CoV-2.
- Memiliki riwayat sindrom kebocoran kapiler.
- Calon penerima selain yang dijelaskan di atas berada dalam kondisi yang membuat mereka tidak memenuhi syarat untuk menerima vaksin

(*1) Demam yang langsung terdeteksi biasanya ditunjukkan dengan suhu 37,5 °C atau lebih. Namun, kasus ini tidak selalu sama dengan demam pada suhu tubuh normal, sekalipun suhunya di bawah 37,5 °C.

(*2) Anafilaksis dan beberapa gejala yang menunjukkan anafilaksis, termasuk gejala umum pada kulit dan selaput lendir, mengi, dispnea, takikardia, dan hipotensi.

Calon penerima yang perlu berhati-hati saat divaksinasi

Mereka yang mengalami salah satu kondisi berikut harus berhati-hati saat menerima vaksin ini. Jika menurut Anda hal ini terjadi pada Anda, pastikan untuk memberi tahu dokter saat berkonsultasi sebelum vaksinasi.

- Calon penerima yang menjalani terapi antikoagulan, calon penerima yang menderita trombositopenia atau gangguan koagulasi
- Calon penerima yang sebelumnya pernah didiagnosis sebagai penderita imunodefisiensi, atau calon penerima yang memiliki kerabat dekat dengan defisiensi imun bawaan
- Calon penerima dengan penyakit penyerta seperti gangguan jantung, ginjal, hati, kelainan darah, atau gangguan perkembangan
- Calon penerima yang pernah menerima vaksin kemudian mengalami gejala yang menunjukkan alergi seperti demam atau ruam umum dalam 2 hari setelah vaksinasi
- Calon penerima yang sebelumnya pernah mengalami kejang
- Calon penerima yang mungkin alergi terhadap bahan vaksin ini.

(Bersambung ke sisi sebaliknya)

Jika Anda sedang hamil atau mungkin sedang hamil, atau sedang menyusui, pastikan untuk memberi tahu dokter saat berkonsultasi sebelum vaksinasi.

Produk ini mengandung zat aditif yang belum pernah digunakan dalam vaksin sebelumnya. Jika Anda sebelumnya pernah mengalami hipersensitivitas atau reaksi alergi terhadap obat, pastikan untuk memberi tahu dokter saat berkonsultasi sebelum vaksinasi.

Apa yang harus dilakukan setelah menerima vaksin

- Setelah menerima vaksin ini, harap tunggu di fasilitas tempat Anda menerima vaksin setidaknya selama 15 menit (setidaknya 30 menit untuk mereka yang sebelumnya pernah mengalami gejala alergi parah termasuk anafilaksis, atau mereka yang merasa sakit atau pingsan, dll.), dan jika Anda merasa kurang sehat, segera hubungi dokter Anda. (Dengan melakukannya, efek samping yang tiba-tiba dapat ditanggulangi.)
- Area yang diinjeksi harus tetap bersih. Meski calon penerima diperbolehkan mandi pada hari vaksinasi, harap jangan menggosok area yang disuntik.
- Anda boleh melakukan aktivitas keseharian. Namun, hindari berolahraga berat, minum alkohol berlebihan, dll. pada hari yang sama.

Efek samping

- Efek samping utama dari vaksin ini antara lain nyeri di area yang disuntik, sakit kepala, nyeri sendi dan otot, lemas, kelelahan, menggigil, dan demam. Dalam uji klinis, gejala ini cenderung lebih sering terjadi pada dosis pertama daripada dosis kedua. Selain itu, efek samping serius yang jarang terjadi antara lain syok dan anafilaksis. Karena vaksin ini adalah jenis vaksin yang baru, maka mungkin saja vaksin tersebut menimbulkan gejala yang selama ini belum diklarifikasi. Jika Anda merasakan gejala yang mengkhawatirkan setelah vaksinasi, konsultasikan dengan dokter vaksinasi atau dokter keluarga.
- Meskipun sangat jarang terjadi, di luar negeri dilaporkan kejadian penyakit demielinasi^(*3) seperti trombosis dengan trombositopenia^(*1), sindrom kebocoran kapiler^(*2), dan sindrom Guillain-Barré. Jika Anda merasakan gejala berikut setelah vaksinasi, segera periksakan diri di fasilitas kesehatan.
 - (*1) Gejalanya antara lain sakit kepala parah yang persisten, penglihatan kabur, sesak napas, kekacauan mental, kejang, nyeri dada, pembengkakan atau nyeri pada kaki, nyeri perut yang persisten, dan perdarahan internal (memar) di bagian tubuh selain area yang disuntik. Sebagian besar gejala ini terjadi dalam 28 hari setelah vaksinasi, dan lebih sering terjadi setelah dosis pertama daripada dosis kedua.
 - (*2) Gejalanya antara lain pembengkakan pada tangan dan kaki serta tekanan darah rendah.
 - (*3) Gangguan motorik seperti tangan dan kaki terasa lemah, gangguan sensorik seperti mati rasa, gangguan buang air kecil dan besar, serta gangguan penglihatan seperti penglihatan kabur.

Tentang Sistem Bantuan untuk Cedera Kesehatan Akibat Vaksinasi

Vaksinasi dapat menyebabkan gangguan kesehatan (sakit atau cacat). Meskipun ini sangat jarang, risikonya tidak dapat dihilangkan, dan sistem bantuan telah ditetapkan untuk alasan ini.

Apabila terjadi gangguan kesehatan akibat vaksin virus corona, bantuan (biaya pengobatan, tunjangan pensiun kecacatan, dll.) juga tersedia dan ini diatur dalam Undang-Undang Imunisasi. Silakan berkonsultasi dengan pemerintah daerah tempat tinggal Anda mengenai prosedur yang diperlukan untuk pengajuan permohonan.

Tentang infeksi virus corona

Ketika infeksi akibat SARS-CoV-2 menyerang, gejala yang mirip dengan flu biasa terlihat, seperti demam dan batuk. Meskipun banyak orang sembuh dari penyakit dengan gejala ringan, pada kasus yang parah, gejala pneumonia seperti kesulitan bernapas bertambah parah dan bahkan dapat menyebabkan kematian.

Karakteristik vaksin virus korona (vaksin AstraZeneca) yang akan diberikan pada periode ini

Vaksin ini adalah vaksin vektor virus di mana gen yang menyandi urutan asam amino protein S virus SARS-CoV-2 (protein yang diperlukan virus untuk memasuki sel manusia) dimasukkan ke dalam adenovirus simppanse (adenovirus penyebab flu yang telah dimodifikasi sehingga tidak dapat berkembang biak). Ketika gen dimasukkan ke dalam sel manusia melalui injeksi vaksin ini, protein S virus akan diproduksi dalam sel berdasarkan gen ini, kemudian mendorong pembentukan antibodi penawar protein S dan respons imunitas seluler, yang dianggap dapat mencegah kejadian penyakit akibat SARS-CoV-2.

Obat ini terdiri atas bahan-bahan berikut.

Bahan aktif	✧ Vaksin virus korona (SARS-CoV-2) (vektor adenovirus simppanse rekombinan) (Catatan: Adenovirus simppanse yang mengandung gen yang menyandi urutan asam amino protein S virus SARS-CoV-2)
Aditif	✧ L-Histidin ✧ L-Histidin hidroklorida hidrat ✧ Natrium klorida ✧ Magnesium klorida ✧ Natrium edetat hidrat ✧ Sukrosa ✧ Etanol anhidrat ✧ Polisorbat 80

Untuk informasi lebih lanjut mengenai vaksin COVID-19, silakan akses situs web Kementerian Kesehatan, Ketenagakerjaan, dan Kesejahteraan (MHLW).

MHLW covid vaksin

Cari



Jika Anda tidak dapat mengakses situs web tersebut, silakan berkonsultasi dengan pemerintah daerah setempat Anda.